



STRATEGI OPTIMALISASI SISTEM PELAPORAN ALKES RUSAK DARI UNIT KE IPS RSUD SIMPANG LIMA GUMUL KEDIRI

Oleh

Joko Prasetyo¹, Lasmandu Suyanto², MT. Mahmudah Noor³, Fahmi Dahlia Noor⁴,
Muhamad Choirul Anam⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia

E-mail: ⁵pwanam@gmail.com

Article History:

Received: 05-07-2022

Revised: 13-07-2022

Accepted: 18-08-2022

Keywords:

Alkes Rusak, Google Form,
Fishbone, Analisa USG, SWOT

Abstract: Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang memerlukan berbagai macam sumber daya dalam menjalankan aktivitasnya. Salah satu yang terpenting adalah alat-alat kesehatan. RSUD Simpang Lima Gumul merupakan Rumah Sakit Milik pemerintah Daerah Kabupaten Kediri. RSUD Simpang Lima gumul dari survey yang telah dilakukan dengan kepala IPS-RS adalah Sumber Daya Manusia yang masih kurang, yaitu hanya memiliki empat orang teknisi elektromedik, Belum terlaksana secara optimal pelaporan alkes yang rusak. Kegiatan dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung, kemudian melakukan analisa fishbone untuk menentukan faktor-faktor penyebab masalah, menentukan prioritas penyelesaian masalah dengan analisa USG (urgency, seriousness, growth) dilanjutkan penyusunan strategi dengan analisa SWOT (strength, weakness, opportunity, threats). Penyusunan regulasi SPO dan sosialisasi pelaporan alkes yang rusak merupakan strategi yang dapat diterapkan pada kegiatan pengabdian masyarakat saat ini.

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang memerlukan berbagai macam sumber daya dalam menjalankan aktivitasnya. Salah satu yang terpenting adalah alat-alat kesehatan. Alat kesehatan merupakan aspek penunjang yang mendukung terlaksananya pelayanan kesehatan. Pengelolaan alat kesehatan harus aman, berkhasiat/bermanfaat, bermutu dan terjangkau bagi masyarakat serta aman dari bahaya akibat penggunaan yang tidak memenuhi standar mutu.

Alat kesehatan adalah instrumen, aparatus, mesin, perkakas, dan/atau implant, reagen in vitro dan kalibratornya, perangkat lunak, bahan atau material yang digunakan tunggal atau kombinasi, untuk mencegah, mendiagnosis, menyembuhkan, dan meringankan penyakit, merawat orang sakit, memulihkan kesehatan pada manusia, dan/atau membentuk struktur dan memperbaiki fungsi tubuh, menghalangi pembuahan, desinfeksi alat kesehatan,



dan pengujian in vitro terhadap spesiemen dari tubuh manusia, dan dapat mengandung obat yang tidak mencapai kerja utama pada tubuh manusia melalui proses farmakologi, imunologi atau metabolisme untuk dapat membantu fungsi/kinerja yang diinginkan.

Kepmenkes No. 004/MENKES/SK/1/2003 tentang kebijakan dan strategi desentralisasi bidang kesehatan menyebutkan bahwa salah satu tujuan strategis adalah upaya penataan manajemen kesehatan di era desentralisasi adalah mengembangkan sub sistem pemeliharaan dan optimalisasi pemanfaatan sarana dan alat kesehatan. Keberhasilan pelayanan kesehatan di rumah sakit dapat tercapai jika tersedianya biaya operasional dan pemeliharaan sarana dan alat kesehatan yang memadai. Sehingga perlu penyusunan teknis dan Standard Operational Procedure (SOP) tentang pemeliharaan dan optimalisasi pemanfaatan sarana rumah sakit dan alat kesehatan.

RSUD Simping Lima Gumul merupakan Rumah Sakit Milik pemerintah Daerah Kabupaten Kediri. RSUD Simping Lima Gumul (RSUD SLG) Kediri adalah RS tipe C Non Pendidikan milik Pemerintah Kabupaten Kediri berdasarkan pada Peraturan Bupati Kediri Nomor 36 Tahun 2017 tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Daerah Rumah Sakit Umum Daerah Simping Lima Gumul pada Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri. RSUD Simping Lima Gumul Kediri dipimpin oleh seorang Direktur berbentuk Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri. Sifat bisnis adalah sosial ekonomi dan lebih menekankan pada pelayanan sosial kepada masyarakat termasuk masyarakat tidak mampu dengan mengutamakan mutu dan keselamatan pasien.

Permasalahan yang ditemui dalam pemeliharaan peralatan medik di RSUD Simping Lima gumul dari survey yang telah dilakukan dengan kepala IPS-RS adalah Sumber Daya Manusia yang masih kurang, yaitu hanya memiliki empat orang teknisi elektromedik yang juga merangkap sebagai kepala IPS-RS, sehingga ketepatan waktu pemeliharaan alat dan pelaksanaan kegiatan pemeliharaan preventif belum bisa terlaksana secara optimal. Belum terlaksana secara optimal pelaporan alkes yang rusak dari unit ke tim IPS meskipun sudah ada form pelaporan dalam bentuk googleform. Akan tetapi kenyataan yang terjadi pelaporannya masih lewat telepon dan tidak mengisi googleform yang telah disediakan sehingga tim IPSRS Harus mengisi sendiri supaya memperoleh data rekapan alkes yang rusak dan yang telah diperbaiki. Hal ini menimbulkan banyak masalah antara lain unit tidak tahu apakah alkes tersebut sudah selesai diperbaiki atau masih rusak karena laporan tertulis tidak ada, IPSRS juga harus menyediakan tenaga tambahan untuk mengiput data google form, jika petugas IPSRS yang ditelepon lupa melaporkan ke admin IPSRS maka respon time penanganan alkes tidak tercapai.

Dari permasalahan diatas peserta residensi ingin menganalisis dan mencari solusi terkait masalah tersebut.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada 5 Juli 2022 bertempat di RSUD Simping Lima Gumul Kediri. Diawali dengan melakukan identifikasi permasalahan melalui wawancara dengan Petugas IPSRS dan melakukan observasi secara langsung. Hasil wawancara dan observasi kemudian dibahas dalam diskusi untuk menentukan faktor penyebab masalah dengan diagram fishbone. Diskusi untuk penentuan prioritas penyelesaian masalah dilakukan dengan analisa USG (urgency, seriousness, growth). Metode



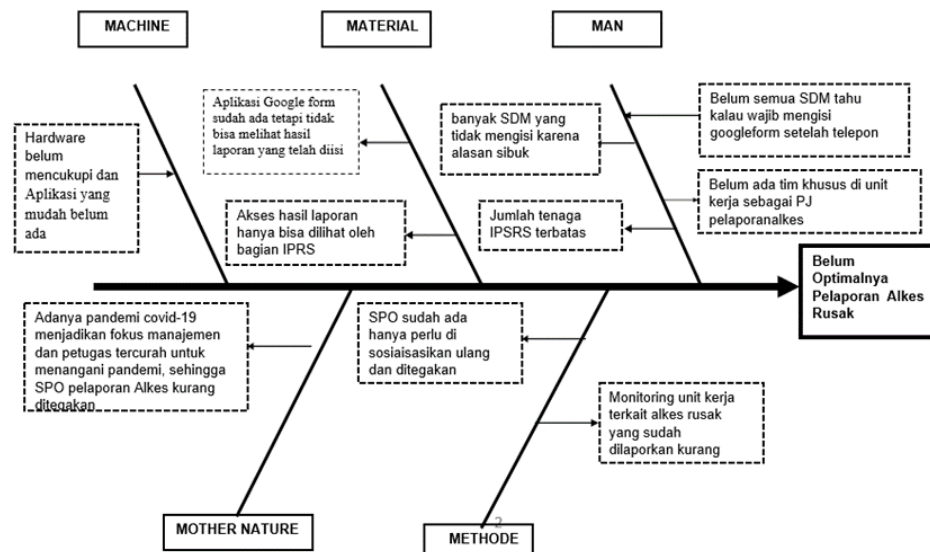
USG (urgency, seriousness, growth) merupakan satu diantara metode untuk menentukan prioritas masalah dan penyelesaiannya (Wardani & Minarno, 2021). Diskusi selanjutnya adalah untuk menentukan strategi penyelesaian masalah dengan analisa SWOT (strength, weakness, opportunity, threats). Menurut Fentiana & Ginting (2020), langkah-langkah menyusun analisa SWOT adalah dengan menjaring persepsi dan penilaian yang diperoleh melalui literatur dan studi pustaka serta hasil wawancara dari bagian-bagian terkait dan hasil observasi yang mendalam. Kemudian, ditentukan analisa internal meliputi kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness), serta analisa eksternal faktor meliputi peluang (opportunity) dan ancaman (threats). Semua faktor yang telah dihimpun kemudian diberi bobot dan ratingnya, serta skornya dari hasil perkalian bobot dan rating. Hasil skor menentukan ada pada kuadran mana sebuah perusahaan untuk menentukan strategi yang dapat digunakan dalam upaya penyelesaian masalah. Strategi penyelesaian masalah yang telah ditentukan kemudian dipersentasikan ke jajaran manajemen RSUD Simpang Lima Gumul Kediri terkait dengan permasalahan belum optimalnya pelaporan alkes rusak dari uni kerja ke IPSRS.

HASIL

Identifikasi masalah pada laporan residensi ini menggunakan analisa *fishbone* yaitu menentukan permasalahan sebagai bagian dari kepala ikan, kemudian mencatat faktor-faktor yang kemungkinan menjadi penyebab permasalahan pada kepala ikan dalam duri-duri ikannya.

Berdasarkan diagram *fishbone* yang telah dibuat terkait belum optimalnya Pelaporan Alkes Rusak di RSUD SLG Kediri, dapat diidentifikasi faktor penyebab masalah sebagai berikut:

1. Belum semua SDM tahu kalau wajib mengisi googleform setelah telepon
2. banyak SDM yang tidak mengisi karena alasan sibuk
3. Belum ada tim khusus di unit kerja sebagai PJ pelaporan alkes
4. SPO sudah ada hanya perlu di sosialisasikan ulang dan ditegakan
5. Monitoring unit kerja terkait alkes rusak yang sudah dilaporkan kurang
6. Aplikasi Google form sudah ada tetapi tidak bisa melihat hasil laporan yang telah diisi





Berdasarkan identifikasi faktor penyebab masalah yang telah dicatat pada permasalahan belum optimalnya Pelaporan Alkes Rusak dari analisa *fishbone*, kemudian dilakukan penentuan prioritas masalah dengan metode USG (*urgency, seriousness, growth*). Berikut, penentuan prioritas masalah dengan metode USG:

Tabel 3.2. Prioritas Masalah dengan Metode USG

No	Indikator	U	S	G	UxSxG	Rangking
1	Belum semua SDM tahu kalau wajib mengisi googleform setelah telepon	4	4	5	80	5
2	banyak SDM yang tidak mengisi karena alasan sibuk	5	4	5	100	2
3	Belum ada tim khusus di unit kerja sebagai PJ pelaporan alkes	4	4	5	80	4
4	SPO sudah ada hanya perlu di sosialisasikan ulang dan ditegakan	5	5	5	125	1
5	Monitoring unit kerja terkait alkes rusak yang sudah dilaporkan kurang	5	4	5	100	3
6	Aplikasi Google form sudah ada tetapi tidak bisa melihat hasil laporan yang telah diisi	4	4	4	64	6

Dari tabel di atas, masalah yang perlu diprioritaskan penyelesaiannya adalah sosialisasi ulang SPO dan alur pelaporan Alkes Rusak dan membentuk tim PJ Alkes di masing-masing unit kerja.

Berdasarkan penentuan prioritas penyelesaian masalah di atas, maka untuk menentukan rencana intervensi pada residensi ini adalah melakukan analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, threats*) terhadap faktor internal dan eksternal yang ada di RSUD Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri. Berikut analisis penyelesaian masalah yang dapat dilakukan dengan analisa SWOT seperti pada tabel 3.3 dan tabel 3.4

Tabel 3.3. Perhitungan Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE)

No	Faktor-Faktor Analisa	Bobot	Rating	Skor
	Kekuatan - <i>Strength</i> (S)			
1	Dukungan infrastruktur (tersedianya sarana prasarana pendukung)	0,10	5	0,50
2	Sudah tersedianya aplikasi Google form	0,12	5	0,60
3	Adanya dukungan dana	0,13	5	0,65
4	Dukungan SDM (manajemen, dokter, perawat, IPSRS dll)	0,12	5	0,60
5	RSUD SLG mendukung pengembangan Teknologi digitalisasi 4.0	0,07	4	0,28
Total Strength		0,54		2,63
Kelemahan - <i>Weakness</i> (W)				



1	Belum ada regulasi tatacara dan SPO Pelaporan alkes rusak secara spesifik	0,12	4	0,48
2	Kesiapan dan kemauan pengguna (belum semua staf/pengguna siap dan atau mau menerima penggunaan aplikasi Google form)	0,11	4	0,44
3	Kapasitas SDM IPSRS dan SDM di Unit Yang masih kurang	0,05	3	0,15
4	Belum adanya Aplikasi yang bisa melihat Hasil setelah Pelaporan (Kecuali bagian IPSRS)	0,10	4	0,40
5	Evaluasi dan pengawasan kepada <i>Pelapor Alkes rusak</i> masih sulit dilakukan karena pelapor belum mengisi google form (Masih lewat telepon saja)	0,08	4	0,32
Total Weakneses		0,46		1,79
Total IFE		1,00		
S-W (2,63-1,79)				0,84

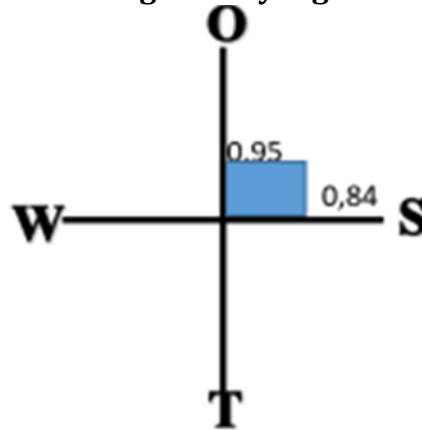
Tabel 3.4 Perhitungan Matriks *External Factor Evaluation* (EFE)

No	Faktor-Faktor Analisa	Bobot	Rating	Skor
	Peluang - Opportunities (O)			
1	Pengadaan sarana prasarana pendukung Pelaporan alkes secara digital didukung oleh pemkab	0,18	5	0,90
2	Peningkatan peran teknologi informasi digital era revolusi industri 4.0	0,23	5	1,15
3	Kementerian Kesehatan mendukung upaya digitalisasi rumah sakit	0,15	4	0,60
Total Opportunities		0,56		2,65
Ancaman - Threats (T)				
1	Persaingan antar rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik, cepat, bermutu dan aman	0,20	4	0,80
2	Rumah sakit lain telah beralih ke sistem digitalisasi 4.0	0,18	4	0,72
3	Perubahan regulasi dari pemerintah dan atau kementerian kesehatan	0,06	3	0,18
Total Threats		0,44		1,70
Total EFE		1,00		
O-T (2,65-1,70)				0,95

Dari hasil perhitungan nilai masing-masing faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman, didapatkan nilai akhir S-W adalah 0,84 dan nilai O-T adalah 0,95. Kedua nilai S-W dan O-T tersebut kemudian digambarkan pada diagram layang SWOT untuk menentukan posisi kuadran SWOTnya. Dari hasil kuadran yang didapat kemudian ditentukan strategi yang mungkin bisa diterapkan.



3.5. Diagram Layang SWOT



Gambar 3.5 Diagram Layang Analisa SWOT strategi pengembangan RME

Berdasarkan diagram layang SWOT pada gambar 3.5 di atas, didapatkan strategi yang dapat diterapkan adalah pada kuadran I atau strategi agresif yaitu strategi untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh RS dengan cara menyerang atau agresif. Arti agresif menurut kamus besar bahasa Indonesia *online* adalah menyerang atau cenderung (ingin) menyerang sesuatu yang dipandang sebagai hal atau situasi yang mengecewakan, menghalangi, atau menghambat (*KBBI Online, n.d.*).

<p>Faktor Internal (IFE)</p>	<p>Kekuatan - <i>Strength</i> (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dukungan infrastruktur (tersedianya sarana prasarana pendukung) • Sudah tersedianya aplikasi Google form • Adanya dukungan dana • Dukungan SDM (manajemen, dokter, perawat, IPSRS dll) • RSUD SLG mendukung pengembangan Teknologi digitalisasi 4.0 	<p>Kelemahan-Weakness (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Belum ada regulasi tatacara dan SPO Pelaporan alkes rusak secara spesifik • Kesiapan dan kemauan pengguna (belum semua staf/pengguna siap dan atau mau menerima penggunaan aplikasi Google form) • Kapasitas SDM IPSRS dan SDM di Unit Yang masih kurang • Belum adanya Aplikasi yang bisa melihat Hasil setelah Pelaporan (Kecuali bagian IPSRS) • Evaluasi dan pengawasan kepada <i>Pelapor Alkes rusak</i> masih sulit dilakukan karena pelapor belum mengisi google form (Masih lewat telepon saja)
<p>Faktor Eksternal (EFE)</p>		



<p>Peluang/Opportunity (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan sarana prasarana pendukung Pelaporan alkes secara digital didukung oleh pemkab • Peningkatan peran teknologi informasi digital era • revolusi industri 4.0 • Kementerian Kesehatan mendukung upaya digitalisasi rumah sakit 	<p>Strategi SO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan Aplikasi pelaporan alkes yang bisa diakses dan dilihat oleh masing-masing unit kerja seperti aplikasi RS Online • Memaksimalkan SDM yang ada untuk ikut aktif dalam perawatan dan pelaporan alkes yang rusak • Sosialisasi ulang untuk SPO dan Alur pelaporan alkes Rusak • Mengoptimalkan Dana yang ada • Mengoptimalkan google form yang ada sebelum aplikasi baru ada dan memonitoring pelaksanaannya. 	<p>Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mebuat SPO Pelaporan alkes Rusak yang spesifik dan alurnya dengan jelas • Mengembangkan Aplikasi pelaporan alkes yang bisa diakses dan dilihat oleh masing-masing unit kerja seperti aplikasi RS Online • Mengevaluasi hasil pelaporan dari unit sudah sesuai SPO apa belum • Melaporkan Hasil evaluasi Pada Atasan langsung untuk disampaikan di rapat manajemen
<p>Ancaman/Threats (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Persaingan antar rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik, cepat, bermutu dan aman • Rumah sakit lain telah beralih ke sistem digitalisasi 4.0 • Perubahan regulasi dari pemerintah dan atau kementerian kesehatan 	<p>Strategi ST</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melatih SDM untuk membuat Aplikasi pelaporan alkes yang bisa diakses dan dilihat oleh masing-masing unit kerja seperti aplikasi RS Online • Mengajukan Study banding dengan RS lain terkait Manajemen Alkes • Memaksimalkan aplikasi google form selama aplikasi baru belum ada 	<p>Strategi WT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan Pelatihan atau inhouse Training Petugas IPSRS • Meminta Bantuan vendor untuk sosialisasi alkes pada unit kerja terutama tanda-tanda alkes yang tidak normal • Memaksimalkan SDM yang ada

Implementasi dari kegiatan residensi ini antara lain :

1. Melakukan koordinasi dengan kepala Unit IPS Terkait SPO Pelaporan Alkes Rusak dan Sosialisasi pengisin googleform.
2. Melakukan koordinasi dengan Kepala Diklat RSUD Simpang Lima Gumul Untuk menjadwalkan Sosialisasi Ulang SPO Pelaporan Alkes Rusak dan Sosialisasi pengisin googleform.
3. Melakukan Sosialisasi Ulang terkait SPO Pelaporan Alkes Rusak dan Sosialisasi pengisin googleform bersama dengan tim IPSRS



Berikut, adalah usulan standar prosedur operasional (SPO) pelaporan Alkes rusak dan Cara Pengisian Google form :

Standar prosedur operasional (SPO) pelaporan Alkes rusak

1. Unit Terkait Menguungi Admin IPSRS dan mengisi google form Pelaporan alkes rusak (jikamenemukan Alkes rusak) bukti screenshot dikirim via WA ke admin sebagai bukti
2. Admin IPSRS melaporkan pada Kepala Unit IPRS dan merakap dari data google form
3. Kepala Unit IPSRS memberikan disposisi kepada anggota sesuai jobdays masing-masing
4. Tim IPSRS melakukan Pengecekan alkes rusak
5. Alkes diperbaiki jika alat dan Sparepart ada, jika tidak ada lapor ke kepala Unit IPSRS untuk pengajuan Sparepart
6. Alkes yang sudah selesai diperbaiki di kembalikan lagi keunit masing-masing
7. Melaporkan dan dokumentasi

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan residensi dengan topik “Strategi Optimalisasi Sistem Pelaporan Alkes Rusak Dari Unit Ke IPS Rsud Simpang Lima Gumul Kediri” Adalah:

1. Faktor sumber daya manusia (SDM) dan organisasi berperan penting pada keberhasilan penerapan SPO Pelaporan alkes dengan menggunakan Aplikasi Google form.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi belum penerapan SPO Pelaporan alkes dengan menggunakan Aplikasi Google form yang menjadi prioritas penyelesaian adalah belum adanya regulasi SPO Pelaporan Alkes rusak dan kurang patuhnya SDM terkait pelaporan alkes rusak
3. Setelah melakukan analisa masalah dengan fishbone, USG, dan SWOT, didapatkan implementasi strategi yang dapat diterapkan pada kegiatan residensi ini adalah membuat regulasi SPO Pelaporan Alkes rusak dan alur penggunaan Aplikasi Google form.
4. Evaluasi dari strategi yang telah dibuat adalah dengan melakukan koordinasi antar manajemen lintas instalasi serta bagian/bidang sesuai tugas, pokok, dan fungsi masing-masing dalam upaya mengoptimalkan penerapan SPO Pelaporan alkes dengan menggunakan Aplikasi Google form.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Undang-Undang RI Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan 2009. 2. PERMENKES No. 54 Tahun 2015 3. Kepmenkes No. 004/MENKES/SK/1/2003 4.
- [2] Analisis Manajemen Pemeliharaan Peralatan Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Solok Selatan Kabupaten Solok Selatan Tahun 2011. {Skripsi} 2011
- [3] Peraturan Menteri Kesehatan RI No 220/Men.Kes/Per/IX/76 tentang Produksi dan Peredaran Kosmetika dan Alat Kesehatan Menteri Kesehatan RI 2002.
- [4] Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 23 1992. 9. Pedoman Teknis Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Kelas C2007.



- [5] Undang-Undang RI Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit 2009.
- [6] Departemen Kesehatan RI. Sistem Kesehatan Nasional. Jakarta: Departemen Kesehatan RI 2009.
- [7] Pedoman Penyelenggaraan Instalasi Fasilitas Rumah Sakit 2000.
- [8] Sabarguna B. Sistem Informasi Pemeliharaan Alat Medis Rumah Sakit. Jakarta: Sagung Seto. 2007.
- [9] Alamsyah Taufik, Gambaran Sistem Manajemen Pemeliharaan Alat Elektromedik Oleh Unit Teknik di Rumah Sakit Pertamina Jaya, Jakarta. Universitas Indonesia 2011.
- [10] Pratiwi I. Evaluasi Pemeliharaan Alat Kesehatan Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Banyumanik Kota Semarang 2014.
- [11] Menola CA. Analisis Sistem Pemeliharaan Peralatan Medik di RSUD Lubuk Basung Tahun 2016. 2016
- [12] RI D. Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan di Rumah Sakit. 2008



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN